

Dukungan Keluarga Dalam Upaya Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Siti Faidatur Rosyidah^{1*}, Dwi Yunita Haryanti¹

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember 68121, Indonesia

*Alamat Korespondensi: Jl. Karimata No. 49 Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121, Kotak Pos 104

Email: rosyidahsitifaidatur@gmail.com

Diterima: 19 Januari 2025 | Disetujui: 20 Maret 2025 | Dipublikasikan: 29 Maret 2025

Abstrak

Diabetes Melitus tipe 2 adalah penyakit metabolik kronis yang disebabkan oleh resistensi insulin dan penurunan fungsi sel beta pankreas dalam menghasilkan insulin. Salah satu faktor penting dalam pengendalian penyakit ini adalah kepatuhan pasien terhadap diet yang telah dianjurkan. Dukungan keluarga memegang peran penting dalam meningkatkan motivasi dan kepatuhan pasien dalam menjalani pola makan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Klinik Abu Sa'ad Gumukmas. Penelitian menggunakan metode deskriptif yang menjelaskan mengenai kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria inklusi yaitu keluarga pasien yang bersedia menjadi responden. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa pasien cenderung masih melanggar diet yang dianjurkan, terutama karena pola hidup tidak sehat yang telah lama dijalani. Dukungan keluarga telah diberikan seperti penyediaan makanan sesuai anjuran, pendampingan, dan motivasi terbukti berkontribusi dalam membantu pasien menjalankan diet secara konsisten. Keberhasilan diet sangat bergantung pada kerjasama antara pasien dan keluarga serta kesadaran diri pasien untuk menjalankan pola hidup sehat.

Kata Kunci : Diabetes Melitus Tipe2; Dukungan Keluarga; Kepatuhan Diet

Abstract

Type 2 Diabetes Mellitus is a chronic metabolic disease caused by insulin resistance and decreased insulin-producing pancreatic beta cell function. One important factor in controlling this disease is patient compliance with the recommended diet. Family support plays a crucial role in increasing patient motivation and compliance in adopting a healthy diet. This study aims to describe the form of family support for dietary compliance in type 2 Diabetes Mellitus patients at the Abu Sa'ad Gumukmas Clinic. The study used a descriptive method that explains dietary compliance in type 2 Diabetes Mellitus patients. Research subjects were selected based on inclusion criteria, namely patient families who were willing to participate as respondents. The results of the study showed that patients tended to still violate the recommended diet, mainly due to long-standing unhealthy lifestyles. Family support has been provided, such as providing recommended food, mentoring, and motivation, which has been proven to

contribute to helping patients adhere to the diet consistently. The success of the diet depends heavily on cooperation between the patient and family and the patient's self-awareness to adopt a healthy lifestyle.

Keywords: *Type 2 Diabetes Mellitus, Family Support, Diet Compliance.*

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus adalah gangguan metabolik ditandai adanya peningkatan kadar gula darah (hiperglikemia) karena gangguan dalam sekresi atau fungsi hormon insulin. Diabetes melitus bersifat kronis dan terjadi ketika kadar glukosa dalam darah naik menjadi tinggi, hal itu terjadi karena pancreas tidak mampu mengelolah insulin dengan baik atau tidak mampu mengelola sama sekali. Insulin adalah hormon yang dihasilkan pankreas serta berperan penting mengubah glukosa menjadi energi (Penelitian et al., 2024). Diabetes Melitus tipe 2 yang juga dikenal sebagai non-insulin dependent diabetes mellitus (NIDDM), merupakan kondisi hiperglikemia yang penyebabnya terjadi karena rendahnya sensitivitas sel terhadap insulin. Meskipun kadar insulin mungkin berada dalam batas normal atau menurun sedikit, gangguan ini akan tetap terjadi. Diabetes tipe 2 ini dipicu oleh dua mekanisme, yaitu kondisi menurunnya respons jaringan tubuh terhadap insulin, yang dikenal sebagai resistensi insulin, serta menurunnya kemampuan sel beta pankreas dalam menghasilkan insulin. Diabetes mellitus tipe 2 adalah bentuk diabetes yang paling banyak ditemui dan penyebabnya bersifat multifaktorial, meliputi faktor lingkungan dan genetik.

Hasil survei menunjukkan bahwa penderita diabetes melitus di Indonesia mencapai 10,9% dari jumlah rakyat Indonesia, diperkirakan prevalensinya mencapai 11,7% pada tahun 2023. Pada usia lanjut usia (lebih dari 60 tahun) tercatat 6,5% terdiagnosis DM dengan 6,06% diantaranya melakukan pengobatan; 5,46% melakukan pengobatan sesuai petunjuk; dan 4,12% melakukan kunjungan ulang ke layanan kesehatan (Desa et al., 2024). Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, menunjukkan jumlah penderita diabetes mellitus adalah 38.018 jiwa pada tahun 2022 (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2022). Selain itu, studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Daerah (RSD) Balung, sebuah rumah sakit tipe C di Kabupaten Jember, menunjukkan bahwa jumlah pasien DM dibulan januari-oktober terdapat 260 pasien. Dari hasil wawancara ke pasien didapatkan hasil bahwa 7 orang penderita diabetes melitus (70%) merasa jenuh dengan rutinitas pengobatan, pemeriksaan kadar glukosa darah, serta lamanya mengalami penyakit diabetes melitus. Sedangkan 3 responden (30%) menyatakan tidak mengalami kejenuhan karena telah terbiasa menjalani pengobatan rutin, pemeriksaan ke fasilitas kesehatan, dan penatalaksanaan lainnya. Sebagian besar pasien diketahui telah menderita diabetes melitus selama kurang dari lima tahun (Penelitian et al., 2024).

Menjalani diet diabetes dalam waktu yang lama menjadi tantangan tersendiri yang perlu diperhatikan. Menjalankan diet secara terus-menerus dapat menimbulkan rasa jenuh yang akhirnya menyebabkan ketidakpatuhan dalam menjalankan diet (Rohani, 2020). Prinsip utama dalam melakukan diet diabetes mellitus adalah mencakup ketepatan asupan kalori, tepat waktu makan, serta

pemilihan jenis makanan yang sesuai anjuran (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Selukungan dari keluarga penting yaitu mencakup sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga yang didiagnosis diabetes. Tidak adanya keterlibatan dan dukungan keluarga, petugas medis maka akan menjadi sia-sia bagi pasien untuk menerapkan sikap kepatuhan.

Penderita diabetes melitus dituntut untuk mematuhi aturan diet yang telah dianjurkan. Seseorang dianggap patuh apabila mampu menjalankan semua aspek diet secara tepat. Menurut Irawati dan Firmansyah (2020), kepatuhan terhadap diet pada penderita diabetes melitus berarti melaksanakan pola makan secara disiplin dan konsisten. Selain itu, keberhasilan dalam pengobatan maupun terapi sangat bergantung pada sejauh mana pasien mengikuti regimen terapi yang telah ditetapkan (Solekhah dan Sianturi, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang menghambat kepatuhan pasien saat melaksanakan diet diabetes mellitus yaitu faktor pengetahuan, sikap, serta dukungan keluarga dan tenaga medis (Dwibarto & Anggoro, 2022). Keluarga, memiliki peranan penting dalam membentuk kepatuhan diet. Seseorang yang paling dekat dengan pasien dapat memberikan dorongan dan motivasi supaya pasien berinisiatif dan mau untuk berkomitmen dalam menjalankan pola diet yang dianjurkan. Keluarga juga berperan sebagai pendamping utama dalam proses pengobatan dan perawatan. Menurut Solekhah dan Sianturi (2020), bentuk dukungan keluarga mencakup dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, serta dukungan informasional.

Solusi untuk masyarakat dan keluarga yang memiliki riwayat penyakit diabetes mellitus adalah menjaga pola makan dan kesehatan tubuh, serta membatasi makanan yang memiliki kandungan gula cukup tinggi. Selain itu rutin melakukan pemeriksaan secara berkala di fasilitas kesehatan terdekat guna menjaga kesehatan tubuh dan terhindar dari segala penyakit. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan Dukungan Keluarga Dalam Upaya Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

METODE PENELITIAN Desain Penelitian

Desain penelitian yang diterapkan yaitu desain dengan metode deskriptif non analitik yang bersifat menjelaskan serta memberikan gambaran yang diteliti. Tujuan menggunakan metode deskriptif ini yaitu untuk menjelaskan fakta yang relevan dan menjadi pusat perhatian peneliti. Penggunaan metode deskriptif diharapkan mampu memberikan penjelasan secara fakta dan teoritis mengenai bagaimana dukungan keluarga dalam upaya kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah penerapan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2 yang memiliki keluarga dengan tipe keluarga besar (Extended Family)

Instrumen

Instrumen yang diterapkan pada penelitian ini berupa Lembar Kuisisioner, Satuan Acara Penyuluhan (SAP), dan Leaflet.

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember dengan nomor surat etik: NO. 0054/KEPK/FIKES/V/2025. Peneliti juga memperoleh persetujuan tertulis dari keluarga pasien sebelum edukasi dilakukan.

HASIL

Berdasarkan hasil pemeriksaan gula darah sewaktu pada seluruh anggota keluarga didapatkan hasil gula darah milik pasien tinggi yaitu 372 mg/dl, sedangkan gula darah anggota keluarga lainnya dibatas normal dan tidak ditemukan hasil yang beresiko terkena diabetes mellitus.

Keluarga mengatakan pola makan pasien tidak beraturan dan sering memberikan makanan seperti buah anggur, daging yang berlemak, roti manis dan lain-lain yang memiliki kadar gula cukup tinggi. Anggota keluarga juga mengatakan selalu memberikan makanan apa saja yang diinginkan oleh pasien tanpa mengetahui jumlah kadar gula dalam makanannya, selain itu menantu pasien juga masak sesuai apa yang diinginkan oleh keluarganya dan tidak paham mengenai makanan apa saja yang harusnya dihindari oleh penderita DM. Tn. S selaku anak selalu memberi dan menuruti kemauan pasien ketika ingin makanan apapun tanpa mengetahui penyebab dari makanan tersebut, hal diberikan agar ibunya senang.

Bentuk dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien adalah memberikan makanan dan minuman apa saja yang diinginkan, tidak marah ketika makan dalam porsi banyak, membebaskan dan tidak mengawasi pola nutrisi, tidak memberikan informasi makanan yang tidak boleh dikonsumsi, selalu membelikan makanan sesuai keinginan, dan tidak pernah memberikan dukungan penghargaan karena beranggapan semua yang diinginkan sudah diberikan dan dipenuhi.

Keluarga menjalankan perannya masing-masing, Tn. S sebagai kepala keluarga yang mencari nafkah, Ny. H sebagai istri bertugas menyiapkan keperluan keluarga dan memantau makanan yang dikonsumsi oleh seluruh anggota keluarganya, pasien bekerja dirumah dengan melakukan kerajinan triplek dan suaminya Tn. A sebagai buruh tani. Tn. S mengatakan tidak ada hambatan apapun dalam keluarganya selain masalah kesehatan yang harus ditangani pada pasien yaitu dengan diabetes mellitus.

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan sebanyak 3x pertemuan, GDS hari ke 2 menunjukkan pasien cukup patuh dalam menjaga pola makan diet, keluarga pasien juga cukup memberikan dukungan yang baik kepada pasien terlihat dengan cara Ny. H memasak sesuai apa yang dianjurkan serta menasehati jika ingin melanggar diet. Namun hari ke 3 GDS pasien naik lagi mencapai 367 mg/dl penyebabnya adalah pasien tidak patuh dan makan buah anggur manis dalam porsi banyak tanpa sepengetahuan anaknya Tn. S.

PEMBAHASAN

Diabetes Melitus (DM) adalah suatu penyakit metabolic yang ditandai dengan gangguan pada proses sekresi dan fungsi hormone insulin. Insulin berperan penting dalam membantu penyerapan glukosa ke dalam sel tubuh. Saat terjadi gangguan pada mekanisme ini, glukosa tidak dapat masuk kedalam sel dan tetap berada didalam darah, yang dikenal sebagai hiperglikemia (Pitoy, 2023).

Dalam Keluarga yang terdiagnosa Diabetes Melitus adalah pasien yang berjenis kelamin perempuan. Perempuan lebih cenderung mudah terkena diabetes mellitus terutama diabetes mellitus tipe 2, Susanti et al., 2024 menyebutkan dalam penelitiannya bahwa perempuan (1,8%) mempunyai proporsi pasien diabetes melitus yang lebih besar di Indonesia dibandingkan laki-laki (1,2%) (Susanti et al., 2024). Perempuan lebih mungkin terkena diabetes melitus (DM) dibandingkan laki-laki, meskipun faktanya banyak penelitian tidak menemukan korelasi antara gender dan terjadinya penyakit ini. Wanita yang menderita sindrom siklus bulanan mungkin mengalami peningkatan BMI. Wanita lebih mungkin untuk mendapatkan lemak tubuh karena mudahnya proses hormonal menyebabkan penumpukannya DM (Susanti et al., 2024).

Asupan karbohidrat (gula), protein, lemak, serta energi yang berlebihan adalah faktor resiko utama terjadinya diabetes mellitus. Semakin banyak mengkonsumsi makanan yang tinggi gula secara berlebihan, maka semakin besar pula resiko seseorang terdiagnosa diabetes mellitus. Karbohidrat yang dikonsumsi akan dipecah dan diserap dalam bentuk monosakarida terutama glukosa, penyerapan glukosa ini menyebabkan peningkatan kadar gula dalam darah dan merangsang pelepasan hormone insulin untuk menjaga keseimbangan glukosa (Susanti et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi didapatkan hasil GDS fluktuatif dimana pada hari pertama nilai GDS tinggi karena pasien dan keluarga belum paham mengenai anjuran diet, di hari kedua GDS pasien turun karena tingkat pengetahuan cukup meningkat dan keluarga mampu memberikan dukungan secara baik, namun dihari ketiga terjadi peningkatan kadar gula kembali, hal itu terjadi karena pasien melanggar diet tanpa sepengetahuan keluarga.

Diabetes pada pasien termasuk Diabetes Melitus Tipe 2, dimana salah satu penyebabnya adalah pola makan dan gaya hidup yang tidak sehat sejak usia muda. Pola makan yang tidak baik akan menyebabkan peningkatan kasus diabetes melitus tipe 2. Makanan yang dikonsumsi dalam jumlah yang berlebih akan menyebabkan adanya peningkatan kadar glukosa didalam darah, sehingga bila hal ini berlangsung dalam waktu yang lama dapat mengakibatkan terjadinya komplikasi (Astutisari et al., 2022).

Hasil dari kuisioner menunjukkan bahwa dihari kedua dan ketiga keluarga sudah cukup baik dan mampu dalam memberikan 4 dukungan keluarga yang meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental dan penghargaan, kuisioner ini diberikan kepada keluarga untuk diisi sesuai dengan tindakan apa saja yang diberikan ke pasien.

Kepatuhan Diet pada pasien diabetes mellitus penting untuk mengetahui situasi ketika perilaku pasien termotivasi dengan anjuran yang dan nasehat yang diberikan oleh tenaga kesehatan atau dari sumber lain baik internet atau dalam bentuk brosur. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan para ahli yang

menyatakan bahwa keberhasilan diet memerlukan adanya motivasi dari keluarga dan penderita. Motivasi yang dimaksud adalah dorongan yang mempengaruhi perilaku agar mau menjalankan diet secara konsisten, dengan tujuan mengurangi gejala yang dirasakan oleh pasien diabetes mellitus dan menstabilkan nilai kadar gula darah dalam tubuh (Nurhaliza et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus memberikan dampak positif yang signifikan. Dukungan ini membantu pasien dalam mengikuti anjuran tenaga kesehatan, memungkinkan adanya saling mengingatkan antar anggota keluarga, serta menciptakan lingkungan yang memotivasi, khususnya bagi keluarga yang anggotanya memiliki penyakit diabetes melitus. Dukungan keluarga berperan penting dalam membantu pasien diabetes mellitus menjalankan diet yang dianjurkan serta mempertahankan atau meningkatkan kualitas hidupnya (Nurhaliza et al., 2021).

Penelitian terkait yang sejalan adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Nurhaliza, Riyan Mulfianda, Yadi Putra, Idea (2021) yang berjudul Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus. Keluarga adalah orang terdekat pasien, yang dimana semua kebutuhan diet pasien harus dipenuhi dan diatur oleh pihak keluarga. Oleh karena itu keluarga dituntut untuk bisa memberikan dukungan menyeluruh, baik dalam aspek psikologis maupun penyediaan variasi menu makanan sesuai dengan anjuran medis. Dukungan keluarga memiliki pengaruh positif bagi pasien untuk menjamin keberhasilan kepatuhan dietnya.

Dukungan diberikan keluarga pada pasien diabetes mellitus akan menjadikan beban pasien berkurang sehingga mampu menjalankan diet. Dalam diri setiap seseorang memiliki keinginan untuk melakukan suatu tindakan, namun untuk merealisasikannya diperlukan dorongan baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar. Lingkungan yang mendukung, khususnya dukungan keluarga, sangat berperan dalam mendorong pasien untuk patuh dalam menjalankan dietnya. Ketika pasien mendapatkan dukungan perhatian emosional, penghargaan, informasi dan instrumental, hal itu tidak hanya memberikan pengaruh positif terhadap psikologisnya tetapi juga dapat meningkatkan kesiapan fisik untuk tujuan yang diinginkan. Dukungan keluarga menjadi aspek penting dalam menurunkan tingkat depresi pada pasien diabetes mellitus, semakin banyak dukungan yang diberikan semakin positif pula pola pikir pasien dalam menjalankan kepatuhan diet (Rohmawati & Aini, 2023).

Dukungan yang telah diberikan keluarga pada pasien yaitu 4 jenis dukungan berupa emosional dalam bentuk dorongan, perhatian dan keperdulian, dukungan instrumental berupa menyediakan dana dalam proses penyembuhan dan menyediakan makanan sesuai diet, dukungan informasional berupa memberikan semua informasi mengenai kesehatan dari Ny. M dan dukungan penghargaan diberikan berupa pujian dan kalimat bangga karena sudah mampu dalam melaksanakan diet.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatimah (2018) (Asniar et al., 2023) yang dimana hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan penatalaksanaan medis pada pasien diabetes mellitus saling berkaitan. Nilai korelasi yang didapatkan dari hasil penelitian dukungan keluarga dengan kepatuhan penatalaksanaan diabetes

mellitus sebesar sebesar $r = 0,456$ dan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan positif yang kuat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan penaksanakan diet diabetes mellitu. Dukungan keluarga merupakan hal penting dalam manajemen diabetes, karena anggota keluarga ikut serta dalam banyak aspek aktivitas wajib perawatan kesehatan pasien. Salah satu hal yang dilakukan untuk mengatasi pasien yang melanggar diet adalah dengan cara keluarga selalu memberikan dukungan secara psikologis. Dukungan psikologis diberikan oleh keluarga pada pasien sangat mempengaruhi proses penyembuhan dengan memberikan perhatian, rasa dicinta, dihargai dan salah satu dukungan yang besar bagi pasien dalam menjalankan diet. Dukungan psikologis diberikan pada pasien dengan memperhatikan dan memberikan kasih sayang pada anggota keluarga, memberikan rasa aman nyaman, membantu menyadarkan pasien jika ingin melanggar diet. Selain itu meminta pendapat atau melakukan diskusi, meluangkan waktu bercakapcakap untuk menjaga komunikasi yang baik dengan intonasi atau nada bicara jelas, dan sebagainya (Asniar et al., 2023).

SIMPULAN

Dukungan keluarga bisa menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan pengetahuan dan pencegahan diabetes mellitus, selain itu juga berperan penting dalam membantu dan memantau diet pada anggota keluarga yang terdiagnosa diabetes mellitus dengan menyediakan makanan sesuai anjuran dan porsi yang sedang. Keberhasilan dukungan keluarga juga akan terpenuhi jika ada kemauan dari penderita untuk patuh dalam melakukan diet dengan mengubah pola hidup yang semula tidak sehat menjadi sehat. Selain itu adanya kerjasama antara keluarga dan pasien sangat penting guna tercapainya tujuan kepatuhan diet diabetes mellitus pada pasien. Kesadaran diri juga penting sebagai penunjang tercapainya diet dengan mampu membatasi diri dari makanan yang tidak dianjurkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asniar, F., Darwis, & Asdar, F. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Malaka Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3, 148–155.
- Asniar, F., Darwis, & Asdar, F. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Malaka Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3, 148–155.
- Banjarmasin. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(10), 3250–3261. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i10.6958>
- Desa, D. I., Kecamatan, C., Kabupaten, K., & Bali, T. (2024). *Jurnal Sinergi Kesehatan Indonesia Volume 2 Nomor 1 (2024) Jurnal Sinergi Kesehatan Indonesia Volume 2 Nomor 1 (2024)*. 2, 1–9. <https://doi.org/10.55887/jski.v2i1.19>
- Mauidhah, E. M., Adi, G. S. (2024). *Hubungan Lama Menderita Dm Dengan Diabetes Burnout Syndrom Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Poli Interna RSD Balung*. 8(7), 187–194.

- Nuraeni, A., & Rosiah, R. (2023). Tugas keluarga dalam pemeliharaan kesehatan dan pencegahan stunting pada balita di Subang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Teknologi Rekayasa*, 5(1), 46–51. <https://doi.org/10.31962/jiitr.v5i1.149>
- Nurhaliza, S., Mulfianda, R., & Putra, Y. (2021). The Correlation of Motivation and Family Support Towards Diet Compliance for Diabetes. *Idea Nursing Journal*, XII(2).
- Penerapan Asuhan Keperawatan Kepada Pasien Diabetes Melitus Di Ruang Dewasa RSUD Maren Hi. Noho Renuat Kota Tual. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(3), 115–121. <https://doi.org/10.59680/medika.v1i3.397>
- Penerapan Asuhan Keperawatan Kepada Pasien Diabetes Melitus Di Ruang Dewasa RSUD Maren Hi. Noho Renuat Kota Tual. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(3), 115–121. <https://doi.org/10.59680/medika.v1i3.397>
- Pitoy, F. F., Mandias, R. J., Shintya, L. A., & Manawan, K. J. (2023). Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Menjalankan Diet Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Ratahan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(02), 299–308. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i02.775>
- Pramudiani, D., Rahman, M. A., Annisa, V., & Iranda, A. (2023). Penguatan Fungsi Keluarga untuk Menerapkan Pola Pengasuhan Positif di Desa Danau Kedap. *Medical Dedication (Medic): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 6(1), 27–33. <https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v6i1.2>
- Ramdani, C., Miftahudin, U., & Latif, A. (2023). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 12–20. <https://journal.albadar.ac.id/index.php/BANUN/article/download/103/82/261>
- Rohmawati, I., & Aini, L. N. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Militus. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 15(1), 1–14.
- Rosyada, Y. A., Faizin, C., & Noviasari, N. A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dan Kebutuhan Spiritual dengan Kualitas Hidup Pasien Lansia. *Muhammadiyah Journal of Geriatric*, 4 (1), 73. <https://doi.org/10.24853/mujg.4.1.73-80>
- Sagita, P., Apriliana, E., Mussabiq, S., & Soleha, T. (2020). Pengaruh Pemberian Daun Sirsak Terhadap Penyakit Diabetes. *Jurnal Medika Hutama*, 3(1), 1266–1272.
- Sari, R. T., Handrianti, D., Agustina, A., Huzaifah, Z., Linda, L., & Saherna, J. (2022). Edukasi dan Implementasi Perawatan Luka Klien dengan Diabetes Melitus di Kota
- Siti Rochmaedah, Yerry Soumokil, & Kiky Rizkyah Serang. (2023).
- Siti Rochmaedah, Yerry Soumokil, & Kiky Rizkyah Serang. (2023).
- Susanti, N., Maulida, P., Rizqi, S., Dewi, S., & Barokah, W. (2024). *Hubungan usia, jenis kelamin terhadap pola makan dan risiko diabetes melitus di desa air hitam*. 5(September), 7484– 7491.